

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- Pada Oktober 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) sebesar 3,33 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,55.
- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,48 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,32 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,33 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,51 persen; kelompok transportasi sebesar 1,37 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,91 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,02 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 22,47 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,70 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,10 persen. Adapun kelompok pengeluaran yang tidak mengalami perubahan, yaitu: kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya.
- Tingkat inflasi month to month (m-to-m) bulan Oktober 2025 sebesar 0,09 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) bulan Oktober 2025 sebesar 2,95 persen.

Harga Bahan Pokok 11 komoditas strategis pada bulan Oktober yaitu :

- Beras Medium tetap pada harga dari Rp.13.000 (stabil)
- Beras Premium tetap pada harga Rp.15.000 (stabil)
- Cabai merah besar mengalami fluktuasi harga yaitu 31.667, Rp.35.000, Rp.33.333
- Cabai rawit merah mengalami fluktuasi harga yaitu Rp.333, Rp.25.000, Rp.26.667, Rp.30.000, Rp.28.333, Rp.23.333, Rp.16.667
- Bawang merah mengalami penurunan harga dari 36.667 menjadi Rp.35.000
- Bawang putih tetap diharga dari Rp.35.000 (stabil)
- Daging Ayam Ras mengalami fluktuasi harga yaitu 26.672, Rp.23.913, Rp.22.727, Rp.26.090, Rp.26.834
- Telur ayam ras harga Rp.26.672 (stabil)
- Gula Pasir Curah Rp.17.000 (stabil)
- Minyak Goreng Curah Rp.17.110, Minyak Kita Rp.16.000, Daging sapi Rp.130.000, Tepung terigu Rp.14.000 (stabil)
- Pada November 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) sebesar 2,42 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,89.
- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,90 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,18 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,51 persen; kelompok transportasi sebesar 1,37 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,91 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,02 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 19,43 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,11 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,80 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,10 persen.

Adapun kelompok pengeluaran yang tidak mengalami perubahan, yaitu: kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya.

- Tingkat deflasi month to month (m-to-m) bulan November 2025 sebesar 0,60 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) bulan November 2025 sebesar 2,33 persen.

Harga Bahan Pokok 11 komoditas strategis pada bulan November yaitu :

- Beras Medium Rp.13.333, Beras Premium Rp.14.500 (stabil)
 - Cabai merah besar pada mengalami fluktuasi harga yaitu dari 38.333, Rp.36.667, Rp.33.333, Rp.35.000, Rp.31.667
 - Cabai rawit merah mengalami kenaikan harga yaitu dari 16.667, Rp.20.000, Rp.21.667
 - Bawang merah mengalami kenaikan harga dari Rp.000 menjadi Rp.36.667
 - Bawang Putih Rp.000 (stabil)
 - Daging ayam ras mengalami fluktuasi harga yaitu Rp.27.287, Rp.30.000, Rp.26.834
 - Telur ayam ras Rp.26.672, Daging sapi Rp.130.000 (stabil)
 - Gula pasir curah Rp.17.000 (stabil)
 - Minyak goreng curah Rp.17.110, Minyak kita Rp.16.000, Tepung terigu Rp.14.000
-
- Pada Desember 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) sebesar 3,16 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,77.
 - Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,32 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,18 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,51 persen; kelompok transportasi sebesar 1,53 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,91 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,02 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 21,05 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,05 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,86 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,10 persen. Adapun kelompok pengeluaran yang tidak mengalami perubahan, yaitu: kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya.
 - Tingkat inflasi month to month (m-to-m) bulan Desember 2025 sebesar 0,81 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) bulan Desember 2025 sebesar 3,16 persen.

Harga Bahan Pokok 11 komoditas strategis pada bulan Desember yaitu :

- Beras Medium Rp.13.000, Beras Premium Rp.14.500 (stabil)
- Cabai merah besar mengalami fluktuasi harga yaitu Rp.33.333, Rp.26.667, Rp.25.000, Rp.16.667
- Cabai rawit merah mengalami fluktuasi harga yaitu Rp.30.000, Rp.31.667, Rp.21.667
- Bawang merah mengalami kenaikan harga yaitu Rp.333 - Rp.40.000
- Bawang putih Rp.35.000 (stabil)
- Daging ayam ras mengalami kenaikan harga Rp.28.333 - Rp.29.333
- Telur ayam ras mengalami kenaikan harga yaitu Rp.26.672 - Rp.27.024
- Tepung terigu Rp.14.000, Gula pasir curah Rp.17.000 (stabil)
- Minyak Goreng curah Rp.17.110, Minyak kita Rp.16.000, Daging sapi Rp.130.000 (stabil)

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- Peningkatan biaya produksi, biaya transportasi atau logistik yang akan berdampak langsung pada harga barang
- Ketersediaan Pasokan pangan
- Permintaan barang dan jasa

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Pelaksanaan rapat teknis untuk pengendalian inflasi daerah
- Pelaksanaan sidak pasar dan distributor bahan pokok strategis oleh Tim TPID
- Pelaksanaan Gelar Pangan Murah (GPM) oleh dinas terkait bersama bulog
- Dalam rangka menyemarakkan Hari Ulang Tahun ke-356 Provinsi Sulawesi Selatan, Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan meluncurkan aksi nyata untuk menjaga daya beli masyarakat melalui kolaborasi antara Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Sul-Sel dengan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng, yaitu [Gerakan Pangan Murah \(GPM\)](#) digelar serentak di 24 kabupaten/kota se-Sulawesi Selatan. Di Kabupaten Soppeng, kegiatan yang berpusat di Pelataran Masjid Agung Darussalam Watansoppeng ini berlangsung pada Senin, 13 Oktober 2025, mulai pukul 09.00 Wita.
- Gerakan Pangan Murah dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan, 17 November 2025 di Halaman Pasar Lolloe Lalabata Rilau Kec. Lalabata Kab. Soppeng
- Gerakan Pangan Murah Selasa, 25 November 2025 di Halaman/Parkiran Pasar Pallapoe Desa Baringeng Kec. Lilirilau
- Gerakan Pangan Murah di Lapangan Gasis Watansoppeng, Kamis 27 November 2025
- Gerakan Pangan Murah di Lapangan Gasis Watansoppeng, Senin 8 Desember 2025
- Gerakan Pangan Murah, Selasa 23 Desember 2025 di Halaman Kantor DTPHPKP Kab. Soppeng
- Gerakan Pangan Murah, Selasa 30 Desember 2025 di Halaman Kantor DTPHPKP Kab. Soppeng
- Penyaluran SPHP oleh Bulog
- Pelepasan Penyaluran Bantuan Pangan Beras (BPB) untuk 16.172 keluarga (alokasi Juni-Juli) di Kabupaten Soppeng, Jumat 18 Juli 2025
- Penyaluran bantuan benih padi dan jagung di Kabupaten Soppeng oleh Bapak Bupati Soppeng bertempat di Aula Dinas Pendidikan Kab. Soppeng, Selasa 4 November 2025. Bupati berharap agar para kelompok tani dapat mengelola bantuan benih dengan baik sehingga hasil panen meningkat dan berdampak pada ketahanan pangan serta kesejahteraan masyarakat.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Pelaksanaan High Level Meeting meningkatkan sinergi TPID untuk mengoptimalkan langkah-langkah strategis dalam menghadapi stabilitas harga, dan memastikan ketersediaan pangan.
- Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah memberikan dampak positif dalam menjaga stabilitas harga pangan, meringankan beban ekonomi masyarakat dan memastikan ketersediaan bahan pangan pokok
- Pengembangan hilirisasi produk hasil panen untuk meningkatkan nilai tambah bagi petani dan pelaku usaha pengolahan.
- Gerakan lanjutan program “Tanam Pangan Panen Cepat” diseluruh kecamatan agar produksi lebih meningkat dan ketersediaan merata.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Koordinasi dan Rapat Koordinasi untuk menyusun strategi dan memantau perkembangan inflasi.
- Kerjasama antar daerah untuk pasokan dan distribusi.
- Dukungan APBD (Mengalokasikan anggaran dari APBD).